



HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP PENINGKATAN TEKANAN DARAH PADA
PENDERITA HIPERTENSI DI RSUD SALABANGKAPAKU TAHUN 2023

THE RELATIONSHIP OF COMPLIANCE WITH MEDICATION TO INCREASED BLOOD PRESSURE IN
HYPERTENSION PATIENTS IN SALABANGKAPAKU HOSPITAL IN 2023

Adrian Sali^{1*}, Muhammad Risal², Mery Linggi³ Allo³

STIKES bataraguru Soroaka

(*)Email Korespondensi: adriansali37@gmail.com)

Abstrak

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia yang dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi, hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Menjelaskan hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku sebanyak 73 orang dengan teknik non probability sampling dengan Purposive Sampling. Variabel Independent dalam penelitian ini kepatuhan minum obat dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan tekanan darah, instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan SOP pengukuran tekanan darah. Analisa data menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikan 0,05.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang mengalami hipertensi ringan 23 (85,2 %), sebagian kecil hipertensi berat 2 responden (7,4%) hampir seluruhnya patuh dalam mengkonsumsi obat 25 (92, %) sedangkan sebagian kecil responden yang menderita hipertensi sedang 2 (7,4 %) sebagian kecil cukup patuh dalam mengkonsumsi obat (7,4 %).

Hasil uji spearman's rho menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p : 0,001$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

Sebagai tenaga kesehatan selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat pentingnya minum obat untuk mencegah terjadinya hipertensi maupun penyakit lainnya..

Kata kunci: Kepatuhan minum obat; peningkatan tekanan darah; hipertensi

Abstract

Hypertension is the most common disease suffered by Indonesian people which can occur as a result of one of the problems that often arises from lifestyle changes, such as consuming foods with high salt content. Hypertension is thought to be the cause of various serious diseases and their complications. Explain the relationship of medication adherence to increased blood pressure in hypertensive patients.

In this study, the authors used a cross sectional research design. The population in this study were all hypertensive patients at the Salabangkaku Hospital as many as 73 people with a non-probability sampling technique with purposive sampling. The independent variable in this study was medication adherence and the dependent variable in this study was an increase in blood pressure. The instrument in this study used a questionnaire and SOP for measuring blood pressure. Data analysis used the Spearman Rank test with a significant level of 0.05.

Based on the research, it can be seen that almost all of the respondents who experienced

mild hypertension 23 (85.2%), a small proportion of severe hypertension 2 respondents (7.4%) were almost all obedient in taking medication 25 (92.2%) while a small number of respondents who suffered from moderate hypertension 2 (7.4%) a small portion is quite obedient in taking medication (7.4%).

The results of the Spearmans rho test show that the probability value or error rate ($p : 0.001$) is much smaller than the significant standard ($\alpha : 0.05$), then H_1 is accepted H_0 is rejected which means there is a relationship between medication adherence and increased blood pressure in hypertensive patients in hospitals. Salabangkapaku.

As health workers, they always motivate and encourage the public about the importance of taking medication to prevent hypertension and other diseases.

Keywords: Adherence to taking medication, increased blood pressure, hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan serius yang tidak dapat disembuhkan. Penderita hipertensi membutuhkan terapi seumur hidup untuk mengontrol tekanan darahnya agar tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Penyakit hipertensi membutuhkan kepatuhan dalam pelaksanaan terapi yang harus dilakukan seumur hidupnya. Penderita hipertensi yang patuh dalam melaksanakan pengobatan akan memiliki prognosis yang lebih baik dibandingkan dengan penderita yang tidak patuh melaksanakan pengobatan¹⁵ Akibat dari ketidakpatuhan dalam melaksanakan pengobatan akan menyebabkan kegagalan dalam terapi dan dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas.¹⁴

Sampai saat ini, hipertensi masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Penyebab tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia adalah dengan adanya perubahan life style dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi kadar kolesterol, makanan yang kandungan garam yang tinggi, kurangnya berolah raga dan tidak terlepas dari faktor genetic.⁴

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi hipertensi yang tinggi. Jumlah penderita hipertensi pada tahun 2013 mencapai 25,8% dan mengalami peningkatan hingga 34,1% pada tahun 2018. Data hipertensi didapatkan dari pengukuran tekanan darah pada penduduk dengan usia >18 tahun. Di daerah Jawa Timur kasus hipertensi sebanyak 36,32% dan khususnya di daerah Malang kasus hipertensi cukup tinggi dan mencapai 41,8% sehingga meningkatkan angka mortalitas.⁸

Menurut Profil Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah pada tahun 2021 penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan Hipertensi usia ≥ 15 tahun adalah kabupaten morowali sebesar (12.412) penduduk dengan presentase 40,8 %. Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk kabupaten Morowali sebesar 30.306 (Jiwa) dan yang mendapat kan pelayan kesehatan Hipertensi (12.412) Jiwa. Dan kabupaten dengan pelayanan kesehatan Hipertensi terendah adalah kabupaten tojo una-una dengan jumlah penduduk (143.656) Jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan Hipertensi sebesar (11.98) Jiwa dengan presentase (0,3 %) Jiwa.²

Di RSUD Salabangkapaku Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali sebagai tempat penelitian ini didapatkan data jumlah kasus hipertensi yang cukup tinggi yaitu mencapai 282 pasien pada tahun 2022, sedangkan untuk jumlah kasus penderita hipertensi yang terkaji selama 2 bulan terakhir yaitu 73 pasien pada bulan Januari-Februari 2023.

Kepatuhan menjadi suatu masalah penting dalam menjalani terapi pada penderita hipertensi karena akan dilakukan seumur hidup. Tingkat kepatuhan konsumsi obat pada penderita hipertensi masih terbilang belum optimal karena masih ada penderita yang tidak rutin dalam konsumsi obat. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negative yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi.⁸

Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negative yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi (Muhlis and Jihan Prameswari, 2020). Kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Diperkirakan

rata - rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70%.⁷ mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular (Office of US Inspector General, 2009 dalam (Mbakurawang and Agustine, 2016)). Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan.⁷

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Vivi et al.,2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum obat antihipertensi dengan kualitas hidup pasien hipertensi. Kepatuhan minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya akan pengobatan juga semakin meningkat dan semakin mudah dalam mencari sumber pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Afiani, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi derajat II dapat dipengaruhi oleh kepatuhan terapi, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, jenis antihipertensi dan usia pasien.

Terdapat banyak penelitian sejenis yang meneliti tentang kualitas hidup pada penderita hipertensi. Akan tetapi penelitian ini perlu dilaksanakan karena kualitas hidup dan kepatuhan konsumsi antihipertensi harus dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah terapi yang dijalani sudah sesuai atau perlu dilakukan perbaikan. Apabila penderita sudah patuh dalam mengkonsumsi obat antihipertensi dan kualitas hidupnya sudah maka perilaku perlu dipertahankan dan jika sebaliknya maka perlu dilakukan perbaikan terhadap kepatuhan konsumsi obat antihipertensi.

Oleh karena pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi dan masih banyaknya angka hipertensi di wilayah Morowali, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Salabangkapaku Kabupaten Morowali Kecamatan Bungku Selatan pada bulan Mei-Juni 2023. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini populasinya adalah semua penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku yaitu 73 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku yaitu 27 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 istribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	20	74,1
Perempuan	7	25,9
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (74,1 %) dan sebagian kecil perempuan sebanyak 7 responden (25,9%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

Umur	Frekuensi	Persentase(%)
31-40 Tahun	2	7,4
35-48 Tahun	18	66,7
50-57 Tahun	7	25,9
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat umur responden sebagian besar 35-48 tahun sebanyak 18 orang (66,7 %), dan sebagian kecil 31-40 tahun sebanyak 2 orang (7,4 %).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
SLTP	4	14,8
SLTA	21	77,8
PT	2	7,4
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan data diatas secara keseluruhan jumlah responden sebanyak 27 orang dan yang memiliki pendidikan terakhir SLTP sebanyak 4 orang (14.8 %), SLTA sebanyak 21 orang (77.8 %) dan PT sebanyak 2 orang (7.4%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Karakteristik Responden Penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku Tahun 2023

Kriteria	Frekuensi	Persentase %
Ringan	23	85,2
Sedang	2	7,4
Berat	2	7,4
Jumlah	27	100,0

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan 23 (85,2 %).sebagian kecil mengalami hipertensi sedang dan berat 2 responden (7,4 %).

Tabel 5 Tabulasi silang kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

Kepatuhan Minum Obat							
No	Penderita Hipertensi	Patuh		cukup patuh		jumlah	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
	Ringan	23	85,2 %	0	0 %	23	85,2 %
	Sedang	0	0 %	2	7,4 %	2	7,4 %
	Berat	2	7,4 %	0	0 %	2	7,4 %

Jumlah	25	92,6 %	2	7,4%	27	100 %
<i>Uji Spearman Rank's p = 0,001</i>						

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang mengalami hipertensi ringan 23 (85,2 %), sebagian kecil hipertensi berat 2 responden (7,4%) hampir seluruhnya patuh dalam mengkonsumsi obat 25 (92, %) sedangkan sebagian kecil responden yang menderita hipertensi sedang 2 (7,4 %) sebagian kecil cukup patuh dalam mengkonsumsi obat (7,4 %).

Dari hasil penelitian menggunakan uji spearman's rho menunjukkan nilai probabilitas atau taraf kesalahan ($p : 0,001$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku.

PEMBAHASAN

Penderita Hipertensi di RSUD Salabangkapaku Kabupaten Morowali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi ringan sebanyak 23 responden (85,2%), yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 2 responden (7,4%) dan yang mengalami hipertensi berat sebanyak 2 responden (7,4%).

Dari data tersebut diketahui bahwa Hipertensi yang dialami oleh responden adalah hipertensi ringan. Hal ini dapat dipahami karena penanganan hipertensi diawali dengan hipertensi ringan terlebih dahulu agar tidak terjadinya hipertensi berat. Pengobatan hipertensi merupakan salah satu aspek penting ke arah pencegahan terjadinya hipertensi. Apabila masyarakat tidak melakukan pencegahan hipertensi maka akan berpengaruh terhadap kesehatannya. Untuk itu pengobatan hipertensi merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap antisipasi hipertensi.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah kondisi medis dimana tekanan darah dalam arteri melebihi batas normal (Hariwijaya, 2017), Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, hipertensi tak ubahnya bom waktu, dia tidak mengirimkan sinyal-sinyal terlebih dahulu (Marliani, 2017). Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Ada beberapa faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Akan tetapi, fakta yang sering terjadi justru faktor diluar itulah yang menjadi pemicu terbesar terjadinya hipertensi dengan komplikasi stroke dan serangan jantung, seperti stres, obesitas, dan nutrisi.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (74,1%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (25,9%).

Dari data tersebut semakin bertambahnya usia, hormon estrogen yang dimiliki perempuan tidak mampu menghasilkan High-Density Lipoprotein (HDL) dalam jumlah banyak, sehingga beresiko

terkena arteriskerosis akibat meningkatnya Low-Density Lipoprotein (LDL). Perempuan yang sudah memasuki menopause hormon estrogen yang berperan dalam melindungi pembuluh darah sudah rusak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Smantumkul (2014) yang menyatakan bahwa perempuan mengalami perubahan hormonal (menopause) yaitu terjadinya penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang menyebabkan peningkatan pelepasan rennin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden 35-48 tahun sebanyak 18 responden (66,7%).

Umur 35-48 tahun merupakan umur yang sudah memiliki kematangan, sehingga mampu memahami tentang pencegahan hipertensi, dimana umur tersebut responden mengerti bahwa hipertensi merupakan tekanan darah tinggi yang dapat mengganggu kesehatan seseorang dan dapat mengganggu aktifitas sehari-hari.¹²

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan dan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama, perubahan ukuran, kedua, perubahan proporsi, ketiga, hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir semakin matang dan dewasa.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 21 responden (77,8%).

Pada tingkat pendidikan responden tidak melatar belakangi responden terhadap kepatuhan dalam pengobatan atau mengontrol tekanan darah. Dalam penelitian ini responden sudah memiliki kesadaran untuk menjaga tekanan darah agar tetap stabil, responden mau memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan karena tidak ingin penyakit hipertensi menjadi semakin parah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rasajati, Raharjo, dan Ningrum (2015) responden yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah sama-sama ingin sembuh dari penyakit sehingga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan melakukan pengobatan. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran.

Kepatuhan responden dalam meminum obat hipertensi di RSUD Salabangkapaku Kabupaten Morowali .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden Patuh dalam meminum obat hipertensi sebanyak 25 responden (92,2%), dan sebagian kecil responden tidak patuh minum obat. Sebanyak 2 responden (7,4%).

Dari hasil data tersebut masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan mulai menyadari pentingnya mematuhi perintah tenaga kesehatan dalam hal pemberian obat, tepat waktu dalam mengkonsumsi obat-obatan, sebagai tenaga kesehatan selalu memberikan informasi terkait cara

pengecahan hipertensi karena lebih baik mencegah dari pada mengobati.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mursiany, Ermawati, dan Oktaviani (2013) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pasien hipertensi juga terlihat dalam waktu kontrol pasien hipertensi. Semakin sering mereka melakukankontrol maka semakin patuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA sebanyak 21 responden (77,8%).

Pendidikan adalah suatu kegiatan, usaha manusia meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia dengan jalan membina dan mengembangkan potensi kepribadiannya, yang berupa rohani (cipta, rasa, karsa) dan jasmani (Faktul, 2016).

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi anatara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes R.I, 2011). Jenis ketidakpatuhan pada terapi obat, mencakup kegagalan menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, Pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk. Ketidakpatuhan juga dapat berkibat dalam penggunaan suatu obat berlebih. Apabila dosis yang digunakan berlebihan atau apabila obat dikonsumsi lebih sering daripada dimaksudkan, terjadi resiko reaksi merugikan yang meningkat.

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Ada beberapa faktor resiko hipertensi yang tidak bisa diubah seperti riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Akan tetapi, fakta yang sering terjadi justru faktor diluar itulah yang menjadi pemicu terbesar terjadinya hipertensi dengan komplikasi stroke dan serangan jantung, seperti stres, obesitas, dan nutrisi (Nurrahmani, 2014).

Terdapat 2 cara penanggulangan hipertensi menurut FKUI (1990) yaitu dengan nonfarmakologis dan dengan farmakologis. Cara non-farmakologis dengan menurunkan berat badan pada penderita yang gemuk, diet rendah garam dan rendah lemak, mengubah kebiasaan hidup, olahraga secara teratur dan kontrol tekanan darah secara teratur. Sedangkan dengan cara farmakologis yaitu dengan cara memberikan obat-obatan anti hipertensi seperti deuretik seperti HCT, *Higroton*, *Lasix*. *Beta bloker* seperti *propanolol*. *Alfa bloker* seperti *phentolamin*, *prozazine*, *nitroprusside* *captapril*. *Simpatolitic* seperti *hidralazine*, *diazoxine*. *Antagonis kalsium* seperti *nefedipine* (adalat). Pengobatan hipertensi harus dilandasi oleh beberapa prinsip menurut FKUI (1990) yaitu pengobatan hipertensi sekunder harus lebih mendahulukan pengobatan kausal, pengobatan hipertensi esensial ditujukan untuk menurunkan tekanan darah dengan harapan memperpanjang umur dan mengurangi timbulnya komplikasi, upaya menurunkan tekanan darah dicapai dengan menggunakan obat anti hipertensi, pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang bahkan mungkin seumur hidup, pengobatan dengan menggunakan *standard triple therapy* (STT) menjadi dasar pengobatan hipertensi. Tujuan pengobatan dari hipertensi

adalah menurunkan angka morbiditas sehingga upaya dalam menemukan obat anti hipertensi yang memenuhi harapan terus dikembangkan.

Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku Kabupaten Morowali.

Hasil penelitian menunjukkan dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya responden yang mengalami hipertensi ringan, sebagian kecil hipertensi berat hampir seluruhnya patuh dalam mengkonsumsi obat, sedangkan sebagian kecil responden yang menderita hipertensi sedang, sebagian kecil cukup patuh dalam mengkonsumsi obat.

Penelitian ini dapat dilihat bahwa kepatuhan dalam minum obat sangat dipengaruhi seseorang dalam pencegahan hipertensi. Semakin patuh atau rutin seseorang terhadap obat hipertensi maka ia akan semakin sadar bahwa pencegahan hipertensi sangat bermanfaat bagi kesehatannya, dengan kesadaran ini akan membentuk suatu kepedulian khususnya pada kesehatannya diri sendiri dalam melakukan pencegahan hipertensi.

Penyakit hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia yang dapat terjadi akibat dari salah satu masalah yang sering muncul dari perubahan gaya hidup, seperti mengkonsumsi makanan yang kadar garamnya tinggi, hipertensi diperkirakan sebagai penyebab berbagai penyakit berat beserta komplikasinya. Berbagai faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia lanjut dari faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti nyeri kepala, obesitas, nutrisi serta gaya hidup serta faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi seperti genetik, usia, jenis kelamin.¹⁶

Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes R.I, 2014). Kepatuhan mengkonsumsi obat penderita hipertensi di Indonesia yang telah mengalami penderita hipertensi selama 1-5 tahun cenderung lebih mematuhi proses mengkonsumsi obat, sedangkan pasien yang telah mengalami hipertensi 6-10 tahun cenderung memiliki kepatuhan mengkonsumsi obat yang lebih buruk karena faktor lama menderita, pekerjaan, jenuh minum obat, kurang dukungan dari keluarga.¹⁶

Jenis ketidakpatuhan pada terapi obat, mencakup kegagalan menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidakpatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Dengan demikian, Pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk. Ketidakpatuhan juga dapat berakibat dalam penggunaan suatu obat berlebih. Apabila dosis yang digunakan berlebihan atau apabila obat dikonsumsi lebih sering daripada dimaksudkan, terjadi risiko reaksi merugikan yang meningkat. Masalah ini dapat berkembang, misalnya seorang klien mengetahui bahwa dia lupa satu dosis obat dan menggandakan dosis berikutnya untuk mengisinya.¹⁶

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,001$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD

Salabangkapaku Kabupaten Morowali.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai *probabilitas* atau taraf kesalahan ($p : 0,001$) jauh lebih kecil dari standart signifikan ($\alpha : 0,05$), maka H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi di RSUD Salabangkapaku Kabupaten Morowali.

SARAN

Bagi Masyarakat, memberikan motivasi dan dorongan untuk mematuhi perintah tim medis khususnya dalam pemberian obat agar terhindar terjadinya hipertensi berat dan memberikan informasi pentingnya mencegah terjadinya hipertensi. Bagi Perawat, tenaga kesehatan khususnya Perawat diharapkan memberikan informasi dan motivasi secara kontinue kepada responden tentang pentingnya patuh atau taat dalam mengkonsumsi obat hipertensi dan perawat harus rutin untuk mengadakan posyandu lansia. Bagi Peneliti Selanjutnya, melakukan penelitian lanjutan mengenai Hubungan kepatuhan minum obat terhadap peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi dan diharapkan untuk meneliti tekanan darah pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Muhammad Risal selaku penulis 2 yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian.
2. Mery Linggi Allo sebagai mahasiswa selaku penulis 3 yang sudah membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiani, N. (2014). Analisis *Determinan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Hipertensi Derajat Ii. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v3i1.124>
2. Agustina, D., & Rosfiati, E. (2018). *Jurnal Persada Husada Indonesia Profil Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD X Bogor*, Jawa Barat Profile Of Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In Rsud X Bogor , West Java Abstrak Jurnal Persada Husada Indonesia Pendahuluan. 5(16), 45–52.
3. Anggriani, L. M. (2018). *Deskripsi Kejadian Hipertensi Warga Rt 05 Rw 02*
4. Arifa, S. I., Azam, M., & Handayani, O. W. K. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik Pada Penderita Hipertensi Di Indonesia. Media*
5. Budiman, B., Sihombing, R., & Pradina, P. (2017). *Hubungan Dislipidemia, Hipertensi Dan Diabetes*

- Melitus Dengan Kejadian Infark Miokard Akut. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 32.
<https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.160>
6. Kandarini, Y. (2017). *Tatalaksana Farmakologi Terapi Hipertensi*. 13–14.
 7. Lailatushifah, S. N. F. (2012). *Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian*. Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 1–9.
<http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>
 8. Muhlis, M. and Jihan Prameswari, A. (2020) 'Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal west Nigeria*, 26(1), pp. 29–33. doi: 10.5830/CVJA-2014-066.
 9. Mbakurawang, I. N. and Agustine, U. (2016) 'Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A dan A Rahmat Waingapu', *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(2), pp. 114–122. Available at: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/74>.
 10. Marhenta, Y. B., Aditya, M., Siwi, A., & Aprilianur, D. (2018). *Analisis Efektifitas Biaya Terapi Kombinasi Antihipertensi Pasien Hipertensi dengan Penyerta Diabetes Mellitus Tipe-2 di RSU Aminah Blitar*. *Jurnal Wiyata*, 5(1), 44–51
 11. Morika, H. D. and Yurnike, M. W. (2016) 'Hubungan Terapi Farmakologi Dan Konsumsi Garam Dalam Pencapaian Target Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Lubuk Buaya Padang', *Jurnal KesehatanMedika Saintika*, 7(2), pp. 11–2
 12. Nuraini, B. (2015). *Risk Factors of Hypertension*. *J Majority*, 4(5), 10–19.
 13. Rahim, A. F., Farmasi, P. S., Farmasi, F., & Surakarta, U. M. (2017). *Evaluasi ketepatan terapi antihipertensi pada pasien hipertensi dengan gagal ginjal diinstalasi rawat inap rsud pandan arang boyolali tahun 2015 dan 2016*. *Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(4), 319.
 14. Sari . (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
 15. Saputri, G. Z., Akrom, A., Muhlis, M., & Muthoharoh, A. (2019). *Efek Konseling Menggunakan Brief Counseling 5A Modifikasi Disertai Pesan Motivasional Farmasis dalam Peningkatan Perilaku dan Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus dengan Hipertensi Rawat Jalan di RSUD Panembahan Senopati, Bantul*. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(1).
<https://doi.org/10.15416/ijcp.2019.8.1.31>
 16. Wahyudi, C. T. (2017). *Pengaruh Demografi, Psikososial Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi*. 14–28
 17. Yuswar, M. A., Purwanti, N. U., & Zuraida, W. (2019). *Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak yang Menggunakan Antihipertensi melalui EQ5D Questionnaire dan VAS*. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 65.
<https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19115> Tanah Kali Kedinding Surabaya. *Jurnal PROMKES* 4(2), 151.
<https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i2.2016.151-164>
 18. Yulanda, G., & Rika Lisiswanti. (2017). *Penatalaksanaan Hipertensi Primer*. *Majority*, 6(1), 25–33.

19. Yonata, A., & Pratama, A. S. P. (2016). *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Stroke.* \ *Jurnal Majority*, 5(3), 17–21.<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1030>